

**KAJIAN TENTANG MINAT MENJADI GURU
DITINJAU DARI PERPEKTIF *FACTOR INFLUENCING TEACHING (FIT)-CHOICE
THEORY***

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret)

CHICHA PUTRI LESTARI^{1*}, SISWANDARI^{2*}, JARYANTO^{3*}

*Pendidikan Akuntansi FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 57126, Indonesia

chichaapl@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between interest in becoming a teacher and 4 main factors in Factor Influencing Teaching (FIT)-Choice Theory, including: (1) task perception about teaching; (2) self-perception about teaching ability; (3) utility value; and (4) fallback career. This research method used in this study is a quantitative correlation with es post facto research. Sampels of the research was 108 students who selected using proportional stratified sampling technique. Data of the reaserch were collected trough documentation and questionnaire. Data analyzed using the correlation analysis and multiple regression analysis. The results of this study obtained the Multiple Regression Test equation model $Y = 9,885 + 0,494X1 + 0,512X2 + 0,251X3 - 0,122X4$. Based on the Bivariate Correlation Test the results show that, there were a positive and significant correlation between the Interest in Becoming Teacher with Task Perception About Teaching ($r = 0,446$; $p = 0,000$); self-Perception About Teaching Ability ($r = 0,481$; $p < 0,000$); Utility Value ($r = 0,561$; $p < 0,000$); and has a negative and significant correlation with Fallback Career ($r = -0,207$; $p < 0,031$). Based on the Multiple Correlation Test the results show that, there were a significant correlation between Task Perception About Teaching, Self-Perception About Teaching Ability, Utility Value And Fallback Career with The Interest In Becoming Teacher ($R = 0,635$; $Sig. F Change = 0,000$)

Keywords : *Task perception about teaching, Self-perception about teaching ability, Utility value and fallback career, The interest in becoming teacher.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara minat menjadi guru dengan 4 faktor utama dalam *Factor Influencing Teaching (FIT)-Choice Theory* antara lain : (1) persepsi tentang profesi guru; (2) keyakinan kemampuan mengajar; (3) nilai utilitas; (4) pilihan karir lain. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan jenis penelitian *ex post facto*. Sampel penelitian sebanyak 108 mahasiswa dipilih dengan teknik *proportional stratified sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuisioner. Analisis data menggunakan uji korelasional dan uji regresi ganda. Hasil penelitian ini diperoleh model persamaan Uji Regresi Ganda $Y = 9,885 + 0,494X1 + 0,512X2 + 0,251X3 - 0,122 X4$. Berdasarkan Uji Koefisien Korelasi Sederhana didapatkan hasil terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Menjadi Guru dengan Persepsi Tentang Profesi Guru ($r = 0,446$; $p < 0,000$); Keyakinan Kemampuan Mengajar ($r = 0,481$; $p < 0,000$); dan Nilai Utilitas ($r = 0,567$; $p < 0,000$); serta memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan Pilihan Karir Lain ($r = -0,207$; $p < 0,031$). Berdasarkan Uji Koefisien Korelasi Ganda didapatkan hasil terdapat hubungan antara Persepsi Tentang Profesi Guru, Keyakinan Kemampuan Mengajar, Nilai Utilitas, Pilihan Karir Lain dengan Minat Menjadi Guru ($R = 0,635$; $Sig. F Change = 0,000 < 0,05$)

Kata Kunci: Persepsi tentang profesi guru, keyakinan kemampuan mengajar, nilai utilitas, pilihan karir lain, minat menjadi guru

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dapat dilihat pada aspek pembangunannya, salah satunya melalui bidang pendidikan. Menurut Joesoef (2011: 2) berpendapat bahwa kunci dari kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan, bangsa yang maju didukung oleh pendidikan yang kuat. Diperlukan kerjasama antara guru, pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyusun sistem pendidikan nasional guna mencapai cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru merupakan salah satu bagian yang berpengaruh dalam mencapai cita-cita pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jika tuntutan menjadi guru seperti ini maka calon guru harus menyesuaikan kompetensi yang dimiliki dengan standar kompetensi guru.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menghasilkan lulusan utamanya akan diarahkan menjadi seorang tenaga kependidikan atau guru, karena mahasiswa telah dibekali informasi dan pelatihan untuk menjadi seorang guru. Mahasiswa tidak hanya dibekali pengetahuan mengenai akuntansi namun melalui mata kuliah dan praktikum mengajar yaitu *microteaching* dan Magang Kependidikan 2 mahasiswa dapat merasakan pengalaman mengajar sebagai guru

dikelas. Informasi dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa diarahkan memiliki minat menjadi seorang guru.

Minat siswa dan mahasiswa menjadi guru di Indonesia masih rendah, dari angket ujian nasional yang disebar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud kepada siswa SMA/MA peserta Ujian Nasional tahun 2019 hanya 11% siswa yang berminat menjadi guru (Oebaidillah, 2019). Dan menurut survei Croft, dkk (2018) *American College Testing Program* (ACT) kepada lulusan SMA yang mengikuti ujian perguruan tinggi menunjukkan bahwa pada tahun 2017 jurusan pendidikan berada di peringkat 8 dengan peminat sebesar 5% dari jumlah pendaftar. Menurunnya jumlah siswa yang minat menjadi guru akan mengakibatkan kekurangan jumlah guru pada masa depan.

Saat ini Indonesia mengalami kekurangan guru, berdasarkan data Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) hingga Agustus 2019 Indonesia kekurangan sebanyak 1.100.000 guru. Sejalan dengan prediksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia mengalami kekurangan 1 juta guru setiap tahun dan jumlahnya akan terus meningkat hingga tahun 2024, jumlah kekurangan guru dikarenakan unit sekolah baru, penambahan ruang kelas, dan jumlah guru pensiun yang terus meningkat setiap tahunnya (CNN Indonesia, 2020:3). Di beberapa negara juga mengalami kekurangan jumlah guru menurut Stiftung (Stellmacher dkk, 2020:215) Jerman mengalami kekurangan 24 ribu tenaga pengajar pada tahun 2025 dan 27 ribu pada tahun 2030. Tidak hanya kekurangan jumlah guru, masalah yang dialami guru juga mengakibatkan

persepsi masyarakat terhadap profesi guru menjadi buruk.

Pendidikan di Indonesia masih mengalami masalah dari beragam aspek, salah satunya masalah yang dihadapi seorang guru. Menurut Tobias dkk (Sulisworo, Nasir, dan Maryani, 2017: 83) terdapat 3 masalah yang dihadapi seorang guru di Indonesia yaitu kualitas, kesejahteraan dan politisasi guru. Permasalahan diatas merupakan faktor yang memperburuk citra guru dimata masyarakat.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi Indonesia harus segera diatasi, terutama pada minat mahasiswa. Pemerintah, lembaga pendidikan dan LPTK perlu memahami minat yang memengaruhi mahasiswa memilih mengajar sebagai karir untuk mengatasi kekurangan jumlah guru dan permasalahan kesejahteraan guru. Hal ini berguna untuk membantu pemerintah, lembaga pendidikan dan LPTK untuk membuat kebijakan guna meningkatkan minat atau daya tarik mahasiswa menjadi seorang pengajar. Dengan adanya minat dari calon guru akan meningkatkan minat siswa dan mahasiswa di Indonesia yang kemudian akan menurunkan jumlah kekurangan guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru adalah perasaan suka dan memiliki ketertarikan untuk berprofesi sebagai guru. Menurut Aromatika, Rizal, dan Inra (2018: 2237) Minat menjadi pengajar adalah kesiapan individu atau keinginan atas panggilan jiwa, dimana panggilan pelatihan memiliki pekerjaan dan kemampuan yang ahli dan membutuhkan

kemampuan yang luar biasa sebagai seorang pendidik.

Minat merupakan komponen penting yang seharusnya dimiliki mahasiswa keguruan, karena dengan adanya minat mahasiswa akan lebih aktif dalam rasa ingin tahunya dan kemudian memperdalam informasi mengenai profesi guru. Hal tersebut juga akan memengaruhi pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh calon guru sehingga pendidikan nasional lebih berkembang. Sejalan dengan Waheed, Wasir, dan Rasheed (2016: 29) bahwa untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal sangat bergantung pada minat calon guru yang terhadap profesi guru.

Indikator minat menjadi guru berdasarkan penelitian Nasrullah (2018:4) minat mengandung unsur, antara lain: kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Respon individu pada setiap respon akan berbeda-beda, individu yang memiliki pengetahuan dan informasi, perasaan serta kehendak menjadi guru akan memiliki tingkatan minat yang berbeda dengan individu yang tidak memiliki hal tersebut. Respon inividu juga bergantung pada faktor yang mempengaruhi individu untuk menjadi seorang guru.

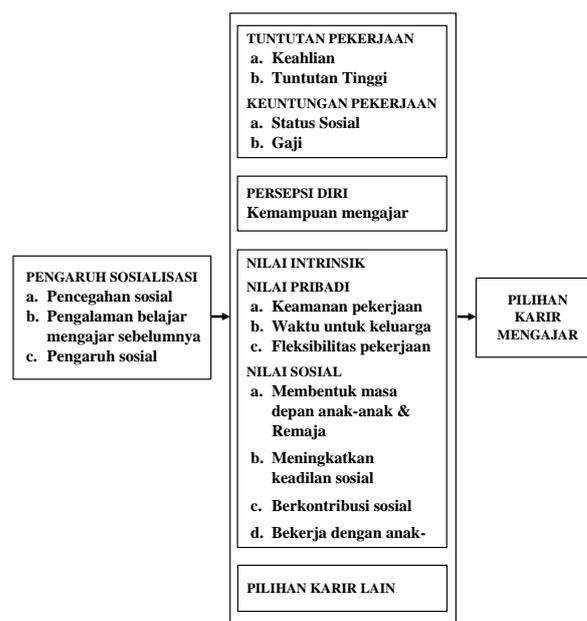
Faktor yang memengaruhi mahasiswa memilih mengajar atau minat menjadi guru telah diselidiki secara luas. Menurut Selviaini (2018:61) kesiapan belajar, kepercayaan diri, fasilitas belajar, dan hasil belajar secara langsung dan tidak langsung memiliki hubungan dengan minat menjadi guru. Dan menurut penelitian Aromatika (2019:2239-2241) faktor

yang mempengaruhi minat menjadi guru berasal dari lingkungan sosial (orang tua, masyarakat dan teman) serta lingkungan non sosial (kampus dan alamiah).

Factor Influencing Teaching (FIT)-Choice Theory

FIT-Choice Theory mengulas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan guru atau mengajar sebagai karir (Watt & Richardson, 2007:167). Latar belakang dari dikembangkannya teori ini yaitu kekurangan jumlah guru yang terus meningkat dan banyak guru yang memilih untuk tidak mengajar atau mundur dari karirnya. *FIT-Choice Theory* membantu pemerintah, lembaga pendidikan dan LPTK untuk mengatasi jumlah kekurangan guru dengan kebijakan yang untuk meningkatkan minat menjadi guru.

FIT-Choice Theory dalam Watt & Richardson (2007) dikembangkan berdasarkan teori Expectancy-Value theory yang memiliki 4 faktor utama yaitu *task perception* (persepsi tentang profesi guru), *self-perception of teaching ability* (persepsi diri tentang kemampuan mengajar), *utility value* (nilai utilitas), dan *fallback career* (pilihan karir lain) yang dipengaruhi oleh sosialisasi dan pengalaman pembelajaran sebelumnya, berikut ini adalah gambar diagram *FIT-Choice Theory* yang dikembangkan oleh Watt dan Richardson (2007):



Gambar 2.1 Kerangka Kerja ‘FIT-Choice’ (Watt and Richardson, 2007)

Persepsi Tentang Profesi Guru

Persepsi tentang profesi guru merupakan proses individu dalam mengolah informasi yang diterima kedalam gambaran yang berupa tanggapan tentang profesi guru terdiri dari hak dan kewajiban. Menurut Mubasiroh dkk (2017) persepsi mahasiswa terhadap profesi guru yaitu penafsiran dan pengintepretasian hak yang harus didapatkan guru dan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai guru.

Factor Influencing Teaching (FIT)-Choice Theory yang dikemukakan oleh Watt & Richardson bahwa tuntutan pekerjaan dan keuntungan pekerjaan yang dikonstruksikan dalam persepsi terhadap profesi guru merupakan salah satu sebab mahasiswa memilih guru sebagai karir. Indikator persepsi tentang profesi guru dalam penelitian ini berdasarkan penelitian Watt & Richardson (2007), antara lain: tuntutan pekerjaan (keahlian dan tuntutan), serta keuntungan pekerjaan (status sosial dan gaji).

Keyakinan Kemampuan Mengajar

Keyakinan kemampuan mengajar dalam *FIT-Choice Theory* membahas mengenai kemampuan/ keterampilan mengajar yang dimiliki calon guru. Kemampuan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS keguruan diperoleh melalui program *micro teaching* dan Magang Kependidikan III. Dalam penelitian Aini (2018: 83-96) keyakinan tentang kemampuan mengajar mahasiswa memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat menjadi seorang guru.

Indikator keyakinan kemampuan mengajar berdasarkan penelitian Lunenburg (2011:1), antara lain : 1) *Magnitude* (mengidentifikasi tingkat masalah yang dilihat oleh seorang individu), 2) *Generality* (mengidentifikasi sejauh mana orang percaya pada kapasitas mereka mengelola tugas yang ada), 3) *Strength* (mengidentifikasi dengan kekuatan keyakinan individu dalam kapasitasnya)

Nilai Utilitas

FIT-Choice Theory yang dikemukakan oleh Watt & Richardson bahwa nilai utilitas merupakan dasar acuan dalam penyelesaian tugas untuk menentukan hal-hal yang akan berguna bagi dirinya di masa sekarang dan dimasa depan.

Nilai utilitas dapat memprediksi minat yang dimiliki seseorang, menurut Hidi & Renninger yang dikutip dari Kale & Akcaoglu (2017:286) nilai utilitas juga merupakan komponen penting dalam pengembangan minat dari tahap awal ke tahap selanjutnya untuk makna pribadi dan relevansi dengan tugas diyakini akan mengarah pada minat individu yang lebih berkembang.

Indikator nilai utilitas yang digunakan berdasarkan dalam *FIT-Choice Theory* oleh Watt & Richardson (2007: 173) dibagi menjadi 3 yang dikembangkan berdasarkan *Expectancy Value Theory*, antara lain :

1. Nilai Intrinsik

Merupakan nilai yang muncul dari diri seseorang untuk merasakan kesenangan dan kenikmatan yang dirasakan.

2. Nilai Personal

Merupakan suatu keyakinan seseorang tentang penghargaan terhadap norma atau pemahaman yang mendorong perilaku individu. Terdiri dari : keamanan pekerjaan, waktu untuk keluarga, dan fleksibilitas pekerjaan

3. Nilai Sosial

Merupakan individu yang menggunakan kompetensi dan keahlian yang dimilikinya untuk memberikan manfaat bagi individu lain. Terdiri dari : membentuk masa depan anak, meningkatkan keadilan sosial, berkontribusi sosial, dan bekerja dengan anak-anak

Pilihan Karir Lain

Pilihan Karir lain atau *fallback career* menurut Watt & Richardson (2007) yaitu menilai kemungkinan calon mahasiswa memilih mengajar karena tidak diterima di tingkat universitas pilihan mereka atau tidak yakin karir apa yang mereka inginkan. Menurut Suryani, dkk. (2016: 182) pilihan karir lain berarti bahwa siswa memilih mengajar sebagai karir pilihan terakhir karena calon mahasiswa tidak diterima ke dalam pilihan karir pertama, atau tidak yakin akan karir masa depan mereka. [Tek](#) nologiyang

semakin berkembang, menjadikan pasar kerja berfluktuasi dengan cepat. Hal ini menyebabkan banyak pekerja dan calon pekerja untuk memilih *fallback career* untuk memaksimalkan kemampuan untuk mendapatkan keanekaragaman pekerjaan. Pada jurusan Pendidikan Akuntansi mahasiswa diarahkan menjadi seorang guru, namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa mendapat pekerjaan diluar bidang pendidikan misalnya perbankan atau bidang keuangan lainnya.

Indikator pilihan karir lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan penelitian Watt & Richardson (2007) antara lain : Tidak yakin dengan pilihan karir dan tidak diterima dalam pilihan karir/jurusan pertama.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan jenis *ex post facto*, yang berfokus pada hubungan 4 faktor utama dalam *FIT-Choice Theory* (variabel independen) yaitu Persepsi Tentang Profesi Guru (X1), Keyakinan Kemampuan Mengajar (X2), Nilai Utilitas (X3), dan Pilihan Karir Lain (X4), terhadap (variabel dependen) Minat Menjadi Guru (Y).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 148 mahasiswa dengan sampel yang dipilih menggunakan probability sampling (sampling random) dengan jenis *proportional stratified random sampling* sebanyak 108 mahasiswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi dan kuisioner.

Instrumen penelitian ini telah diuji validitas menggunakan rumus *product moment* dengan hasil 68 pernyataan telah valid. Uji

reliabilitas penelitian ini diuji dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif, Uji Prasyarat Analisis (uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas), dan Uji Hipotesis (uji regresi ganda, uji korelasi sederhana, dan uji korelasi ganda). Uji Analisis menggunakan bantuan aplikasi *SPSS version 25*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai untuk memeriksa informasidengan menguraikan data dari responden tanpa maksud menyimpulkan. Analisis deskriptif menggunakan kecenderungan variabel yang dikategorikan menjadi tingkat tinggi dimana $X > Mean + SD$, sedang dimana $(Mean - SD) < X < (Mean + SD)$ dan, rendah dimana $X < Mean - SD$ menggunakan Standar Deviasi (SDi) dan Mean (Mi) (Arikunto, 2012:299). kecenderungan masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kecenderungan Variabel

Kategori	Y		X1		X2		X3		X4	
	f	P	f	P	f	P	f	P	f	P
Tinggi	21	19%	20	19%	9	8%	15	14%	20	19%
Rendah	68	63%	81	75%	87	81%	79	73%	60	56%
Sedang	19	18%	7	6%	12	11%	14	13%	28	26%

Tabel 2 menunjukkan kecenderungan minat menjadi guru, persepsi tentang profesi guru, keyakinan kemampuan mengajar, nilai utilitas dan pilihan karir mahasiswa berada pada kategori sedang.

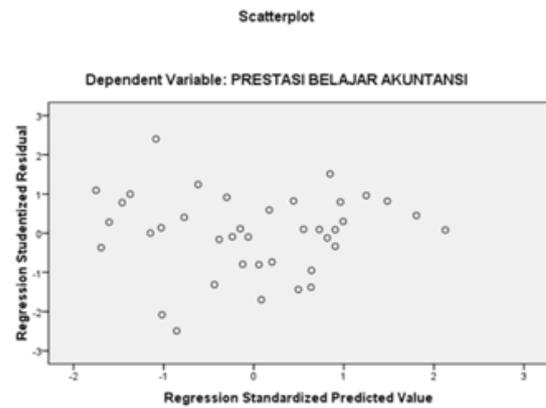
Jika dianalisis masing-masing indikator, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Persentase Ketercapaian Indikator Minat Menjadi Guru

Indikator	Ketercapaian Indikator
Kognisi	65,59%
Emosi	73,90%
Konasi	61,63%
	67,04%

Berdasarkan tabel 2, Pengaruh terbesar terdapat pada indikator emosi mencakup rasa senang, ketertarikan dan perhatian mahasiswa terhadap profesi guru .

Tabel 3. Persentase Ketercapaian Indikator Persepsi Tentang Profesi Guru



Indikator	Ketercapaian Indikator
Magnitude	60,57%
Generality	72,15%
Strength	64,93%
	65,88%

	Sig.Deviation from Linearity	Keterangan
Prestasi Belajar Akuntansi * Konsep Diri	0,907	Linear
Prestasi Belajar Akuntansi* Locus of Control	0,937	Linear

(Sumber : data yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4, pengaruh terbesar terdapat pada indikator *generality* mencakup kemampuannya individu dalam menghadapi tugas-tugas yang ada.

Indikator	Sub Indikator	Ketercapaian Indikator
Tuntutan Pekerjaan	Keahlian	82,18%
	Tuntutan Tinggi	59,03%
Keuntungan Pekerjaan	Gaji	68,87%
	Status Sosial	77,62%
		71,92%

Berdasarkan tabel 3, pengaruh terbesar terdapat pada sub indikator keahlian dan status sosial

Tabel 5. Persentase Ketercapaian Indikator Nilai Utilitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Konsep Diri	0,341	2,937	Tidak terjadi multikolinearitas
Locus of Control	0,341	2,937	Tidak ada multikolinearitas

(Sumber : data yang diolah, 2020)

Tabel 4. Persentase Ketercapaian Indikator Keyakinan Kemampuan Mengajar

Correlation		
Prestasi Belajar Akuntansi		
Konsep Diri	Pearson Correlation	0,839**
	Sig.(2tailed)	0,000
	N	39
Locus of Control	Pearson Correlation	0,908**
	Sig.(2tailed)	0,000
	N	39

(Sumber: data yang diolah, 2020)

Indikator	Sub Indikator	Ketercapaian Indikator
Nilai Intrinsik	Menilai ketertarikan dan keinginan individu untuk menjadi guru	62,6%
	Keamanan pekerjaan	63,8%
Nilai Personal	Waktu bersama keluarga	66,7%
	Fleksibilitas pekerjaan	66,8%
	Membentuk masa depan anak	75,8%
Nilai Sosial	Meningkatkan keadilan sosial	74,3%
	Berkontribusi sosial	75,2%
	Bekerja dengan anak-anak	71,2%
		69,5%

Berdasarkan tabel 5, pengaruh terbesar

terdapat pada indikator nilai sosial antara lain membentuk masa depan anak meningkatkan keadilan sosial, berkontribusi sosial, dan bekerja bersama anak-anak sebesar.

Tabel 6. Persentase Ketercapaian Indikator Pilihan karir Lain

Model Summary									
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Sig. F Change
				R Square Change	F	df1	df2		
1	,925 ^a	,855	,847	2,433	,855	106,102	2	36	,000

(Sumber : data yang diolah, 2020)

Indikator	Ketercapaian Indikator
Keyakinan dengan pilihan karir	55,17%
Tidak diterima dalam pilihan karir pertama	48,09%
	51,63%

Berdasarkan tabel 6, pengaruh terbesar terdapat pada indikator keyakinan dengan pilihan karir mencakup mahasiswa merasa pesimis dengan pilihan karirnya, keyakinan dengan karirnya di masa depan, dan kebingung

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1 (Constant)	49,385	2,295	21,521	0,000	
Konsep Diri	,330	,120	,300	2,756	0,009
Locus of Control	,507	,083	,665	6,109	0,000

a. Dependent Variabel: Prestasi Belajar Akuntansi
(Sumber : data yang diolah, 2020)

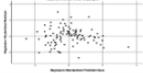
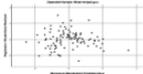
terhadap banyaknya pilihan karir yang ada.

Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik berguna mengetahui data yang dikumpulkan layak atau tidak untuk dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Berdasarkan hasil pengolahan data

dengan SPSS Version 25 diperoleh hasil uji prasyarat analisis sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Jenis Uji	Hasil Uji	Kriteria Pengujian	Kesimpulan
Normalitas	Sig = 0,200	Sig > 0,05	Normal
Multikolinieritas	Tolerance VIF 0,755 1,325 0,703 1,442 0,665 1,504 0,989 1,011	tolerance ≥ 0,10 VIF ≤ 10.	Linier
Linieritas		Terdapat hubungan linier antara X dan Y apabila plot antar versus Y tidak berpola (Siswandari, 2015: 81).	Tidak terjadi multikolinieritas
Heteroskedastisitas		Jika titik-titik menyebar tidak beraturan dan tersebar diantara angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi variasi atas residual pada model regresi (Ghozali, 2018:139)	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel , didapatkan kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, linier, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1256,305	2	628,153	106,102	,000 ^a
Residual	213,131	36	5,920		
Total	1469,436	38			

(Sumber : data yang diolah, 2020)

Sehingga data ini dapat digunakan dalam uji hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Ganda

Tema sentral analisis regresi adalah membuat model dan menguji signifikansi model

Model Summary		
Model	R	R Square
1	,925 ^a	,855

(Sumber : data yang diolah, 2020)

yang berbentuk persamaan dasar (Siswandari, 2020: 51). Model tersebut merupakan alat yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dinaikkan atau diturunkan

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,885	6,779		1,485	0,148
X1	0,494	0,206	0,208	2,402	0,018
X2	0,512	0,223	0,210	2,295	0,024
X3	0,251	0,069	0,343	3,614	0,000
X4	-0,122	0,113	-0,084	-1,078	0,284

Berdasarkan tabel 8, diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 9,885 + 0,494X1 + 0,512 X2 + 0,251 X3 - 0,122 X4$$

Hasil Uji Korelasi Sederhana

Silalahi (2012:373) mengungkapkan bahwa analisis korelasi bivariat digunakan untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Variabel	Correlation	Y
X1	Pearson Correlation	0,446
	Sig. (2-tailed)	0,000
X2	Pearson Correlation	0,481
	Sig. (2-tailed)	0,000
X3	Pearson Correlation	0,561
	Sig. (2-tailed)	0,000
X4	Pearson Correlation	-0,207
	Sig. (2-tailed)	0,031
N		108

Berdasarkan tabel 9, ditemukan :

Hubungan positif dan signifikan variabel persepsi tentang profesi guru dengan variabel minat menjadi guru dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar $0,446 > 0,1874$

$$(r_{hitung} > r_{tabel})$$

Hubungan positif dan signifikan variabel keyakinan kemampuan mengajar dengan variabel minat menjadi guru dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar $0,481 > 0,1874$

$$(r_{hitung} > r_{tabel})$$

Hubungan positif dan signifikan variabel nilai utilitas dengan variabel minat menjadi guru dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 <$

$0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar

$$0,567 > 0,1874 (r_{hitung} > r_{tabel})$$

Hubungan negatif dan signifikan variabel pilihan karir lain dan minat menjadi guru dengan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar

$$0,207 > 0,1874 (r_{hitung} > r_{tabel})$$

Hasil Uji Korelasi Ganda

Silalahi (2012:423) berpendapat bahwa untuk menilai hubungan antara satu variabel independen dan dua atau lebih variabel dependen yang secara simultan.

Tabel 10. Hasil Uji [Korelasi](#) Ganda

Model	1
R	0,635 ^a
R Square	0,403
Adjusted R Square	0,380
Std. Error of the Estimate	5,155
R Square Change	0,403
F Change	17,376
Statistics df1	4
df2	103
Sig. F Change	0,000

[a. Predictors: \(Constant\), Pilihan karir lain, Persepsi tentang profesi guru, Keyakinan kemampuan mengajar, Nilai utilitas](#)

Berdasarkan tabel 10, ditemukan hubungan signifikan variabel independen persepsi tentang profesi guru, keyakinan kemampuan mengajar, nilai utilitas, dan pilihan karir lain secara bersama-sama terhadap variabel dependen minat menjadi guru dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Untuk nilai koefisien korelasi ganda

sebesar $0,635 > 0,1874 (r_{hitung} > r_{tabel})$.

Koefisien determinasi dapat dilihat pada R Square sebesar 0,403 hal ini berarti variabel independen yaitu persepsi tentang profesi guru, keyakinan kemampuan mengajar, nilai utilitas, dan pilihan karir lain memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat menjadi guru sebesar 40,3% dan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Hubungan Persepsi Tentang Profesi Guru Dengan Minat Menjadi Guru

Pada penelitian iniditemukan hubungan positif dan signifikan variabel persepsi tentang profesi guru dengan variabel minat menjadi guru. Hal ini berarti jika persepsi mahasiswa tentang profesi guru baik, maka akan meningkatkan minat mahasiswa menjadu guru

Status sosial dan keahlian memiliki pengaruh yang paling besar karena di Indonesia individu dengan pangkat, status sosial dan usia lebih tinggi akan lebih dihormati. Menurut Suryani dkk (2016; 198) mengajar dianggap sebagai posisi yang sangat dihormati dan guru memikul tanggung jawab setara dengan orang tua disekolah. Mengajar dibutuhkan keahlian yang tinggi, guru harus mendapat gelar sarjana dan harus menempuh sertifikasi mengajar. Hal tersebut diungkapkan dalam UU No. 14 Th. 2005 bahwa guru dan dosen wajib mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang ditempuh di LPTK.

Dengan menempuh sertifikasi mengajar guru akan mendapat gaji yang lebih tinggi. Mengajar memiliki tuntutan yang tinggi, tidak hanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, guru juga harus mempersiapkan RPP berdasarkan silabus yang berlaku.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Sukma dkk (2020) berpendapat bahwa persepsi tergantung pada individu persepsi positif akan berdampak meningkatnya minat mahasiswa menjadi guru, dan sebaliknya

persepsi negatif akan menurunkan minat mahasiswa. menjadi guru.

Hubungan Keyakinan Kemampuan Mengajar Dengan Minat Menjadi Guru.

Pada penelitian ini ditemukan hubungan positif dan signifikan variabel keyakinan kemampuan mengajar dengan variabel minat menjadi guru. Hal ini berarti jika keyakinan mahasiswa akan kemampuan mengajarnya tinggi, maka akan meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru.

Kemampuan mengajar mengarah pada persepsi kompetensi seseorang saat ini pada aktivitas tertentu (Watt & Richardson, 2007:170). Pengaruh terbesar pada *generality* mengidentifikasi keyakinan kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi tugas-tugas yang ada dari aktivitas karena menilai aktivitas mahasiswa dalam meningkatkan kompetensinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ningsih (2017:73) berpendapat bahwa minat akan tumbuh apabila mahasiswa memiliki keyakinan kemampuan mengajar tinggi yang berasal dari pengetahuan dan pengalamannya. Dan jika mahasiswa kurang memiliki keyakinan tersebut, maka akan menjadi penghambat mahasiswa melakukan suatu aktivitas.

Hubungan Nilai Utilitas Dengan Minat Menjadi Guru

Pada penelitian iniditemukan hubungan positif dan signifikan variabel nilai utilitas dengan variabel minat menjadi guru. Hal ini berarti jika semakin baik nilai utilitas mahasiswa, maka akan semakin meningkatkan minat mahasiswa menjadi seorang guru.

Pengaruh terbesar terdapat pada indikator

nilai sosial. Menurut Suryani dkk (2016:198) Indonesia merupakan negara kolektivisme atau menurut KBBI merupakan keyakinan atau prinsip yang tidak menuntut kekayaan perseorangan kecuali barang konsumsi. Jadi tidak mengherankan jika nilai utilitas sosial atau nilai sosial memiliki pengaruh yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Durik dkk (2015:1-15) menunjukkan bahwa komunikasi langsung dari informasi nilai utilitas dapat menjadi alat yang efektif untuk merangsang minat dalam tugas.

Hubungan Pilihan Karir Lain Dengan Minat Menjadi Guru

Sesuai dengan hasil uji korelasi sederhana ditemukan hubungan negatif dan signifikan variabel pilihan karir lain dan minat menjadi guru. Artinya, jika banyak pilihan karir mahasiswa, maka akan menurunkan minat mahasiswa menjadi seorang guru.

Pengaruh terbesar terdapat pada indikator keyakinan dengan pilihan karir mencakup mahasiswa merasa pesimis dengan pilihan karirnya, keyakinan dengan karirnya di masa depan, dan kebingung terhadap banyaknya pilihan karir yang ada.

Pilihan karir lain memiliki pengaruh negatif, berarti mahasiswa yang tidak masuk dalam program studi pilihan pertama mereka bukan alasan mahasiswa memilih mengajar sebagai karir. Dan semakin sedikit pilihan karir mahasiswa maka minat mahasiswa menjadi gurusemakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suryani, Watt & Richardson (2016) pilihan karir adalah motivasi yang dinilai paling rendah di Indonesia,

menunjukkan bahwa siswa memasuki pendidikan guru sebagai pilihan positif mirip dengan Australia (Watt dan Richardson, 2007), & Indonesia (Suryani, Watt & Richardson, 2016)

Hubungan Persepsi Tentang Profesi Guru, Keyakinan Kemampuan Mengajar, Nilai Utilitas, Dan Pilihan Karir Lain Secara Bersama-Sama Dengan Minat Menjadi Guru

Sesuai dengan hasil uji korelasi ganda ditemukan hubungan signifikan variabel independen persepsi tentang profesi guru, keyakinan kemampuan mengajar, nilai utilitas, dan pilihan karir lain secara bersama-sama terhadap variabel dependen minat menjadi guru.

Jika mahasiswa memiliki persepsi positif tentang profesi guru, memiliki keyakinan akan kemampuan mengajarnya, nilai utilitas yang baik, dan rendahnya pilihan karir selain mengajar maka akan mendorong seseorang untuk minat menjadi guru. Seperti yang diungkapkan Watt & Richardson (2007) terdapat empat faktor utama yang memengaruhi pilihan karir mahasiswa antara lain *task perception* (persepsi tentang profesi guru), *self-perception about ability* (keyakinan kemampuan mengajar), *value* (nilai), dan *fallback career* (pilihan karir lain).

Variabel paling dominan adalah variabel nilai utilitas dengan *Beta* sebesar 0,323. Hal ini disebabkan karena nilai merupakan pedoman atau dasar seseorang dalam melakukan aktivitas dan menentukan suatu keputusan.

Berdasarkan tabel 10, didapatkan hasil koefisien determinasi yang disimbolkan dengan *R Square* sebesar 0,403. hal ini berarti variabel

independen yaitu persepsi tentang profesi guru, keyakinan kemampuan mengajar, nilai utilitas, dan pilihan karir lain memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat menjadi guru sebesar 40,3% dan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Minat menjadi guru telah diteliti secara luas, sehingga variabel dalam penelitian ini hanya memiliki pengaruh sebesar 40,3% dengan model persamaan fungsi garis regresi $Y = 9,885 + 0,494X_1 + 0,512 X_2 + 0,251 X_3 - 0,122 X_4$

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Setiaji (2015:196-211) membuktikan bahwa terdapat signifikan secara tidak langsung motivasi karir mengajar yang dikaji dalam *FIT-Choice theory* terhadap minat menjadi guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keyakinan kemampuan mengajar terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara nilai utilitas guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pilihan karir lain terhadap minat

menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang profesi guru, persepsi diri tentang kemampuan, nilai utilitas dan pilihan karir lain secara bersama-sama terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Saran

Berdasarkan simpulan dapat diuraikan saran sebagai berikut :

Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan memberikan informasi tentang dunia pendidikan khususnya keguruan kepada peserta didik dan mendampingi serta membimbing mahasiswa dalam Program praktik mengajar atau Magang Kependidikan 3. Lembaga pendidikan juga mampu memperdalam mengenai *FIT-Choice Theory* untuk mengarahkan siswa dan mahasiswa agar lebih memiliki minat menjadi guru

Bagi LPTK

LPTK diharapkan mengkaji lebih dalam mengenai *FIT-Choice Theory* dan meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru dengan menyusun dan mempersiapkan kurikulum, tenaga pengajar atau dosen, sarana dan prasarana, serta budaya akademik.

Bagi Pemerintah

Pemerintah melalui Kemendikbud dapat menggunakan hasil penelitian ini dan atau memperdalam tentang *FIT-Choice Theory* agar mampu membuat kebijakan-kebijakan tentang dunia pendidikan yang dapat meningkatkan minat siswa dan mahasiswa menjadi seorang

guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dan tidak terjadi kekurangan jumlah guru pada masa yang akan datang.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya memperluas responden, menganalisis faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru dari sub variabel *FIT-Choice Theory*, serta menganalisis variabel lain yang berkaitan dengan minat mahasiswa menjadi guru

DAFTAR PUSTAKA

- Aromatika, N., Rizal, A., Andayono, T., & Inra, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Ft-Unp Terhadap Profesi Guru. *Cived Jurusan Teknik Sipil*. 5 (2), 2302 – 3341.
- Aini, E.N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri & Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen & Keuangan*. 2 (2), 83-96..
- Croft, M., Guffy, G., & Vitale, D. (2018). *Encouraging More High School Students to Consider Teaching*. Diperoleh tanggal 27 Februari 2021, dari <http://www.act.org/content/dam/act/unsecured/documents/P1000-encouraging-teaching-2018-06.pdf>.
- Durik, A. M., Shechter, O. G., Noh, M., Rozek, C. S., & Harackiewicz, J. M. (2015). What if I can't? Success expectancies moderate the effects of utility value information on situational interest and performance. *Motivation and Emotion*, 39(1), 104–118
- Joesoef, D. (2011). *Daoed Joesoef: Pendidikan Kunci Kemajuan Bangsa*". Kompas. Diperoleh 4 Mei 2020, dari <https://edukasi.kompas.com/read/2011/10/23/15253241/Daoed.Joesoef.Pendidikan>.
- Kale, U., & Akcaoglu, M. (2017). The Role Of Relevance In Future Teachers' Utility Value And Interest Toward Technology. *Education Tech Research Dev*. 66(2), 283–311,
- Lunenburg, C. F. 2011. Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance. *Sam Houston State University, International Journal Of Management, Business, and Administration*. 14 (1), 1-6.
- Ningsih, J. I. (2017). Pengaruh Tingkat Self Efficacy Terhadap Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik. *Psikosains*. 12(2) 71-82.
- Mubasiroh, R.Z., Siswandari., & Jaryanto. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru & Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal "Tata Arta" UNS*. 3 (1), 56-67.
- Oebaidillah, S. (2019). *Minat Jadi Guru Rendah, Kemendikbud: Ini Warning!*. Diperoleh 12 Oktober 2020, dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/236189-minat-jadi-guru-rendah-kemendikbud-ini-warning>.
- Sari, N., Martono, T., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching & Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa. *BISE : Jurnal Pendidikan & Ekonomi*. 3 (2) 1 – 12.
- Selviani. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Ekonomi. *Jurnal Al-Muqayyad Prodi Ekonomi Syariah STAI Auliaurasyidin*. 1 (2), 48-63.
- Setiaji, K. (2015). Pilihan Karir Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Kajian Motivasi Karir Mengajar, Career Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi, Minat menjadi Guru Terhadap Prestasi Akademik). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 10(2), 196-211.
- Siswandari. (2020). *Statistika Computer Based*. Surakarta : UNS Press

- ukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal Of Education*. 1(1), 110-116.
- Sulisworo, D., Nasir, R., & Maryani, I. (2017). Identification of Teachers' Problem in Indonesia on Facing Global Community. *International Journal of Research Studies in Education*. 6(2), 81-90.
- Suryani, A., Watt, H.M.G., & Richardson, P.W. (2016). Students' motivations to become teachers: FIT-Choice findings from Indonesia. *J. Quantitative Research in Education*. 3 (3), 179-203.
- Stellmacher, A., dkk. (2020). Pre-Teacher Motivation: A Comparison Of Vocational Education And Training And Comprehensive School Teachers. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*. 7 (2). 214-236.
- Waheed, Z., Wasir, S., & Rasheed, S. (2016). Background Characteristics Of Pre Service Teachers And Their Motivation To Teach. *Research In Teacher Education*, 6 (2), 28-33.
- Watt, H.M.G. & Richardson, P.W (2007). Motivational Factors Influencing Teaching as a Career Choice: Development and Validation of the FIT-Choice Scale. *The Journal of Experimental Education*, 75 (3), 167 – 202.
- Watt, H.M.G., Richardson, P.W., Klusmann, U., Kunter, M., Beyer, B., Trautwein, U. And Baumert, J. (2012) 'Motivations For Choosing Teaching As A Career: An International Comparison Using The FIT-Choice Scale'. *Teaching and Teacher Education*. 28 (6), 791–805.